

Buletin ini diterbitkan oleh:

OSPIM

(Organisasi Santri Pondok Pesantren Imam Bukhari)

Jl. Raya Solo-Purwodadi Km. 8
Selokaton, Gondangrejo,
Karanganyar 57773

Dewan Penasihat :
Ustadz Abu Firas
Ustadz Abu Ziyad

Ketua Al-Ilmu :
Rofiq Albana

Desain & Layout :
Dhia Althof P

Redaksi :
Abdul Aziz Chantago
M Ziyad F Jusmer
Faiz Aulia Pasha
Sam Pramudana Musa S

Distribusi :
Rafiq Athallah Dinanda
Ahmad Thoriq Abdullah

Staff :
Akhdan Jauzaa Ifat
Murid Abdu Shiddiq

Untuk info dan pemesanan
Silahkan hubungi:
- 0812 2708 4352



DAPATKAN SEGERA!



Majalah As-Sunnah terbaru No 06
Shafar 1441 H/ Oktober 2019 M
Tahun XXIII

Hub. Bag pemasaran :
081 2153 3647
(Abu Fadhl)

dosa. Mereka mengetahui bagaimana ia kembali dapat merebut kecintaan Allah ﷻ kepada mereka. Bahkan melalui kesalahan tersebut, mereka mampu tuk lebih mendekatkan diri kepada Allah ﷻ dengan frekuensi yang lebih maksimal dibanding pada saat sebelum mereka melakukan .

Mudah mudahan Allah ﷻ selalu memudahkan kita untuk lebih mendalami agama ini,memudahkan kita untuk selalu menjadikan syariat islam sebagai pedoman hidup, dan memasukkan kita kedalam golongan orang-orang yang dianggap asing tanpa menjadikan anggapan tersebut sebagai rintangan kita tuk menggapai ridho ilahi.

Referensi :

1. Al-Qur`an dan terjemahannya
2. Shahih Bukhari, Imam Bukhari
3. Shahih Muslim, Imam Muslim
4. Temuilah Aku Di Telaga, Armen Halim Naro

Doa Istiqomah

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

“Wahai Rabb yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku pada agama-Mu.”(HR. At-Tirmidzi no. 3522)

Doa Agar Termasuk Golongan Orang-Orang Beriman

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَالْحَقْنِي بِالصَّالِحِينَ

“Ya Rabbku, berikanlah kepadaku ilmu dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang shalih.”(Asy-Syu`ara:83)

Info Dakwah

Hadirilah Kajian Rutin Bersama Ustadz Ahmas Faiz Asifuddin, Lc. MA. Setiap Hari Senin Malam Selasa di Masjid Pondok Pesantren Imam Bukhari, Selokaton, Gondangrejo, Karanganyar. (20.00 WIB - Selesai).



EDISI 265 THN XV 4 JUMADIL ULA 1441 H 3 JANUARI 2020

Bahagia Dalam Keterasingan

Jikalau kita bercerita mengenai keterasingan seorang muslim yang mengemban amanah ubudiyah, penghambaan diri kepada Allah ﷻ baik yang hidup pada awal awal munculnya islam, maupun yang ditakdirkan hidup di akhir zaman, maka ketauhilah wahai pembaca yang budiman, hal tersebut merupakan kumpulan cerita orang yang tidak lepas dirundung duka dan dilanda kesedihan. Mereka tak ubahnya seperti seorang musafir yang singgah di perkampungan, tidak ada saudara tuk tempat mengadu.tiada pula karib kerabat yang bisa dimintai bantuan. Akan tetapi keterasingan tersebut tidak menjadikan mereka menjadi pesimis, mereka tetap bisa bekerja dan beramal semaksimal mungkin guna mendapatkan keberuntungan akhirat.

Untuk lebih mengenal tentang siapa orang orang asing tersebut, mari kita simak dan resapi sabda Nabi ﷺ berikut:

بَدَأَ الْإِسْلَامَ غَرِيبًا، وَسَيَعُودُ غَرِيبًا، فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ

Artinya:“Dari sahabat Abu Hurairah ﷺ ia berkata: Rasulullah ﷺ pernah bersabda :”sesungguhnya islam datang dalam keadaan asing dan akan kembali menjadi asing di akhir zaman maka beruntunglah kalian wahai orang orang yang dianggap asing.” (HR. Ibnu Majah no. 3986).

Dalam hadits lain Rasul menjelaskan siapakah mereka yang dianggap asing tersebut. Rasul ﷺ bersabda:

الَّذِينَ يُصَلُّونَ حِينَ يُغْسِدُ النَّاسُ

Dakwah Kami:

- * Kembali kepada Al-Qur`an dan As-Sunnah yang shalih menurut pemahaman Ahlus Sunnah wal Jamaah.
- * Pemurnian ajaran agama Islam dari nodu syirik, bid`ah, dan pemikiran sesat.
- * Mendidik generasi Islam yang berprestasi dan beramal Ahlus Sunnah wal Jamaah dalam seluruh aspek kehidupan.
- * Menghidupkan sunnah Nabi dalam ilmu dan amal.

نشرة العلم

Artinya :”Mereka adalah orang orang baik ketika manusia dalam keadaan rusak.”(HR. At-Thabrani no.4115).

Seorang muslim akan diuji oleh Allah ﷻ ketika menjalani kehidupan ini, dia akan diuji dengan masa kebaikan dan keburukan yang datang silih berganti. Dan itu adalah sebagai konsekuensi dari penciptaan manusia di muka bumi ini. Apakah mereka dapat bersabar dan konsisten dalam menjalankannya atau malah sebaliknya,mereka kufur dan ingkar terhadap syariat Allah. Allah ﷻ berfirman:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Artinya :”Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan sungguh arsy allah itu berada diatas air untuk menguji siapakah diantara kalian yang terbaik amalnya.”(QS. Hud:6).

Allah ﷻ menjadikan ujian dan cobaan sebagai filter keimanan seorang muslim. Dalam Al-quran, Allah ﷻ menerangkan bahwa harus ada ujian dan cobaan guna untuk mengukur keimanan seorang muslim. Allah ﷻ berfirman:

أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يَبْرُكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (٢) وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ (٢)



Artinya : "Apakah manusia menyangka mereka akan dibiarkan saja untuk berkata :kami telah beriman, padahal keimanan mereka belum diuji. Sungguh kami telah menguji umat umat sebelum kamu, supaya Allah mengetahui siapa yang benar dalam keimanannya dan siapa yang berdusta dalam keimanan tersebut."(QS. Al-Ankabut 2-3).

Nabi Muhammad ﷺ mengibaratkan orang yang berpegang teguh dengan kebenaran, seperti seorang yang memegang bara api. Ketika bara tersebut dipegang, maka akan terasa panas yang sangat, yang mana panas tersebut dapat mengelupaskan kulit tangannya, akan tetapi, bara itu harus tetap ia genggam, sebab itu adalah perintah dan satu-satunya jalan keselamatan. Hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad ﷺ yang diriwayatkan dari sahabat Anas bin Malik ؓ :

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ الصَّابِرُ فِيهِمْ عَلَى دِينِهِ كَالْقَائِضِ عَلَى الْجَمْرِ

Artinya : "Akan datang kepada manusia suatu masa , yang mana orang-orang yang sabar terhadap zaman tersebut bagai orang yang menggenggam bara api."(HR. At-Tirmidzi no.2260. Dan dishahihkan oleh Al-Albani).

Dan bukan berarti jika bara tersebut panas, maka ia boleh dilepaskan dan ditinggalkan. Karena jika ia melepaskannya maka berarti ia telah meninggalkan semua atribut keimanannya kepada Allah ﷻ, ia telah menanggalkan pakaian islam dari dirinya dan memutuskan tali kebahagiaan dan gantungan jiwanya, karena bara tersebut tiada lain dan tiada bukan adalah islam.

Ketahuiilah wahai pembaca yang budiman. akan datang suatu masa dimana seorang muslim yang taat dianggap asing . orang yang berusaha menggunakan hijab syar'i dianggap asing, orang yang berusaha untuk memelihara

jenggotnya dianggap asing. Dan orang yang berusaha mendalami ilmu syar'i dianggap aneh dan tabu, pemuda yang berusaha untuk meninggalkan pacaran dianggap kuno, seorang pemuda yang berusaha untuk menggunakan cadar dianggap aneh dan menyelisih akal sehat. Dan masih banyak lagi fenomena-fenomena yang mana ketika itu, seorang muslim yang taat akan dianggap asing. Maka sikap seorang muslim yang benar ketika mengalami hal tersebut adalah tetap istiqamah dalam menjalankan kebenaran, serta berusaha untuk menjelaskan kebenaran yang diyakininya kepada orang-orang yang kontra dengannya. Kita beritahu mereka dengan penuh hikmah dan lemah lembut, jangan sampai olok-olokan yang mereka sematkan kepada kita malah membuat kita minder, membuat kita rela untuk meninggalkan kebenaran dan sunnah Nabi ﷺ yang selama ini kita genggam erat hanya agar selamat dari cemoohan masyarakat.

Jika kita menelaah sejarah, maka akan kita dapati bahwa masyarakat dunia, terutama mereka yang tinggal di jazirah arab mengalami kebodohan yang begitu sangat, mereka pada saat itu dalam keadaan gelap gulita, tanpa adanya cahaya hidayah dan lentera kebenaran yang tersisa, kecuali sedikit masyarakat pada umumnya tidak lagi beragama sesuai dengan agama tauhid yang Allah turunkan pada setiap rasul. Allah ﷻ berfirman:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

Artinya : "Sungguh kami telah mengutus kepada setiap kaum seorang rasul guna menyeru mereka tuk menyembah Allah dan menjauhi thaghut (segala sesuatu yang disembah selain Allah dan dia ridho tuk disembah)."(QS.An-Nahl 36)

Mereka pada saat tersebut dikenal sebagai masyarakat jahiliyyah, karena tiada lagi dari mereka yang menjalankan nilai-nilai kebaikan yang diturunkan Allah ﷻ melalui agama tauhid yang lurus. Ketika itulah mereka disebut dengan masyarakat yang penuh kebodohan atau jahiliyyah. Maka ketika Rasulullah ﷺ diutus, semua manusia pun menjadi musuh dakwahnya, tiada seorang pun yang beriman kecuali segelintir orang yang masih memiliki fitrah yang bersih dan akal sehat. Dari segi aqidah mereka menyembah berhala, akhlaq mereka rusak, mereka suka berperang, dan suka menyombongkan diri di hadapan sesama mereka .

Dengan kondisi seperti itu maka kedatangan islam pun dianggap asing, karena islam datang untuk meluruskan jalan hidup manusia yang melenceng dari kebenaran, kaum muslimin pun terasing dengan peribadatannya kepada Allah ﷻ semata, ditengah tengah masyarakat yang notabene menyembah patung dan berhala.

Keterasingan ada berbagai macam, diantaranya ialah:

1.Keterasingan yang dirasakan Nabi Muhammad ﷺ

Ketika Nabi Muhammad ﷺ mulai menampakkan dakwahnya kepada kaumnya suku quraisy, maka rasul pun mulai dianggap asing ditengah tengah mereka. Bagaimana tidak? Rasulullah adalah seorang bangsawan quraisy yang memiliki kedudukan tinggi dikaumnya, beliau dikenal dengan akhlaq dan budi pekertinya yang begitu elok, hingga beliau dikenal oleh kaumnya sebagai *al amin*(orang yang terpercaya), akan tetapi ketika Rasulullah ﷺ datang dengan membawa dakwah tauhid, maka keadaan pun berubah total seketika, beliau dianggap aneh, gila, dan beliau dimusuhi, kekaguman yang biasa

muncul dari orang-orang quraisy kepada Nabi ﷺ berubah menjadi kebencian, semua itu Rasul dapatkan karena beliau telah menyebarkan agama yang begitu asing menurut kaumnya, beliau pun menjadi orang yang begitu aneh ditengah-tengah mereka, cobaan demi cobaan beliau hadapi walau nyawa sebagai tantangannya.

2.Keterasingan ahlusunnah wal jamaah ditengah umat islam

Ahklusunnah wal jamaah adalah mereka mereka yang selalu menjadikan sunnah dan ajaran Nabi Muhammad ﷺ sebagi pedoman hidupnya. Mereka selalu merujuk kepada Al-Qur'an dan hadits tatkala mereka menemui suatu permasalahan. Oleh sebab itu mereka pun dianggap asing oleh golongan umat islam lainnya, dikarenakan sikap mereka yang selalu menjunjung tinggi syariat islam, dan enggan beramal tanpa dalil yang benar

Lalu bagaimanakah sifat orang-orang yang dianggap asing tersebut?. Diantaranya ada 2 sifat, yaitu:

1.**Mereka adalah orang-orang sholeh yang taat beragama.** Tidaklah mereka berjalan, bergerak maupun diam, kecuali mereka selalu diatas perintah Allah ﷻ, perhatian besa rmereka terhadap ajaran agama, mendorong mereka untuk semakin bersemangat menuntut ilmu syariat, karena mereka tidak mungkin untuk menjalankan agama dengan benar kecuali disertai pengetahuan yang mendalam terhadap Al-qu'ran dan hadits yang shohih.

2.**Kesholehkan menuntut mereka untuk lebih mengenal Allah ﷻ.** Mereka sangat mengenal hal-hal yang mengundang murka Allah, sebagaimana mereka juga mengetahui hal hal yang mengundang ridho dan rahmat Allah ﷻ. Mereka tahu apa yang harus diperbuat ketika tergelincir kedalam kubangan